

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ini, pendidik berharap menjadi bangsa yang bermartabat, sehingga siswa bisa bersaing dan bersanding dengan bangsa-bangsa lain. Hal ini dimungkinkan jika implementasi kurikulum 2013 benar-benar dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. (Mulyasa, 2013:7).

Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yang pertama yaitu aspek pengetahuan, yang kedua aspek keterampilan dan yang ketiga aspek sikap. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang terintegrasi, maksud dari integrasi ialah saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Kurikulum 2013 dikatakan bermakna karena siswa akan memahami konsep-konsep yang akan dipelajari secara utuh dan realistis.

Kurikulum 2013 sistem pembelajarannya menggunakan tematik. Pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan terapan pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik yang diharapkan berkembang di sekolah

dasar mengarah pada penggabungan dari model pembelajaran *webbed* dan model pembelajaran *integrated*. Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. (Depdiknas dalam Trianto, 2011:29).

Sementara itu Trianto (2011:152), menyatakan bahwa pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantu memahami dunia nyata. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu. Selanjutnya Majid (2014:87), menyatakan bahwa pembelajaran tematik menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik simpulan bahwa pendekatan pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengangkat suatu tema tertentu untuk mengikat beberapa materi pelajaran. Tema yang dipilih harus berkaitan erat dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran yang dialami siswa dapat memberikan pengalaman bermakna bagi diri siswa sendiri.

Di dalam pembelajaran tematik, materi bahasa Indonesia pasti ada disetiap pembelajaran. Mulai dari pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan disekolah dasar (SD), tidak hanya di tingkat sekolah dasar saja yang menggunakan bahasa Indonesia, sampai perguruan tinggi pun bahasa Indonesia akan tetap digunakan. Karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki peran yang penting agar siswa dapat diarahkan terampil dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia mengajarkan tentang empat keterampilan yaitu kemampuan menyimak, kemampuan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Berdasarkan keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pengajaran bahasa Indonesia. Kegiatan menulis tidak mudah dilakukan oleh seseorang, karena orang tersebut harus bisa menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca. Meskipun keterampilan menulis merupakan aspek penting dalam berbahasa, namun kenyataannya kemampuan menulis siswa di Indonesia masih sangat lemah, dikarenakan penguasaan kosakata bahasa yang kurang serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik.

Dari penjelasan di atas, menulis (mengarang) adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya melalui tulisan kemudian dibaca oleh orang lain. Buah pikiran tersebut dapat berupa pengalaman, pendapat, perasaan yang ingin diungkapkan dan disampaikan dengan tulisan, yaitu dengan bahasa yang tidak menggunakan tanda atau lambang yang harus dibaca. (Gie, 2002:9).

Pembelajaran menulis karangan seharusnya disampaikan secara runtut, guru menjelaskan terlebih dahulu karangan itu apa, kemudian memberikan contoh mengenai karangan itu sendiri. Tetapi kenyataan di lapangan, siswa masih belum bisa menulis karangan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 November 2019 dan wawancara pada tanggal 30 November 2019 di SDN Siwalanpanji dengan guru kelas V dan siswa, masih banyak siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran menulis karangan. Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis karangan masih rendah ialah 1) motivasi belajar siswa rendah khususnya dalam pembelajaran menulis karangan, 2) siswa masih sulit mengungkapkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan, 3) siswa kurang terlatih dalam pembelajaran menulis, 4) belajar di kelas membuat siswa bosan. Berdasarkan data hasil observasi, faktor dari guru ialah dalam mengajar guru hanya memberikan tugas menulis karangan, tanpa menjelaskan karangan itu apa, dan penggunaan metode ceramah yang membuat siswa jenuh dan monoton, serta media yang digunakan hanya dari buku paket saja. Dengan keadaan

seperti itu, pembelajaran mengarang menjadi kurang antusias. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara sebelum penelitian pada tanggal 16 November 2019 yang sudah dilakukan, diperoleh nilai kelas V dari 26 siswa adalah 60 sebagai nilai tertinggi dan 55 sebagai nilai terendah dengan ketuntasan nilai adalah 80.

Kesalahan berbahasa tersebut terjadi karena siswa masih menggunakan bahasa pertama atau bahasa daerah mereka daripada bahasa Indonesia dan kurangnya penggunaan bahasa Indonesia dalam lingkungan sekolah, sehingga masih banyak ditemukan bahasa siswa dalam menulis yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Sebagai contoh “karena” menjadi “karna”, “mengaji” menjadi “ngaji”, “sudah” menjadi “udah”.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran dengan metode yang menarik. Hal ini dilakukan agar siswa bisa ikut serta aktif dan lebih tertarik dalam mempelajari Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis. Salah satu metode pembelajaran yang menarik adalah metode pembelajaran imajinatif, yaitu pembelajaran dimana siswa diajarkan menguasai kompetensi menulis secara bebas sesuai imajinasinya sendiri-sendiri. Siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Disini peneliti mencoba menggunakan sebuah metode pembelajaran imajinatif guna merangsang perasaan dan imajinasi siswa agar dapat menuangkan isi hati ataupun pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Menurut

Siswanto (2016:26) metode pembelajaran imajinatif dapat dijadikan sebagai alternatif metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis. Kemudian menurut Sutikno (2009:88), menyatakan metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Berdasarkan definisi metode pembelajaran yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

Selain menggunakan metode pembelajaran imajinatif, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan suatu media pembelajaran yaitu media gambar seri yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang menulis adalah gambar. Menurut Ibrahim, dkk (dalam Rohmatin 2019:28) bahwa ditinjau dari proses pembelajaran sebagai proses komunikasi, maka fungsi media adalah sebagai pembawa informasi dari guru ke siswa. Media gambar yang digunakan adalah media gambar seri. Gambar seri merupakan urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kualitas keterampilan siswa dalam menulis.

Terdapat faktor utama yang mempengaruhi dan harus dipenuhi agar tercapainya proses belajar mengajar secara optimal. Faktor utama tersebut yaitu penggunaan metode dan media yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti beranggapan bahwa penggunaan metode imajinatif dan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis. Melalui metode imajinatif dan media gambar seri tidak hanya diciptakan untuk suasana yang nyaman, tetapi memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa. Dalam hal ini, media gambar seri digunakan sebagai pencipta suasana sugesti dan stimulus yang berupa gambar yang dapat dijadikan sebagai jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema gambar tersebut.

Bobbi dan Mike (dalam Trimantara, 2005:2), menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika) dan tidak satupun belahan otak itu bekerja secara sempurna tanpa adanya rangsangan atau dorongan dari bagian yang lain.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencari salah satu jalan keluar agar siswa lebih tertarik dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis. Dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran yang dibantu dengan media pembelajaran yang menarik, diharapkan efektif untuk membantu siswa dalam mengembangkan imajinasinya dan perasaan,

terutama dalam hal menulis. Pengambilan fokus pembahasan yaitu “Analisis Penggunaan Metode Imajinatif dengan Media Gambar Seri pada Keterampilan Menulis Subtema Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode imajinatif dengan media gambar seri pada siswa kelas V dengan subtema pengaruh kalor terhadap kehidupan?
2. Bagaimana profil menulis karangan sebelum dan sesudah menggunakan metode imajinatif dengan media gambar seri pada siswa kelas V?
3. Bagaimana aktivitas siswa kelas V dalam menulis karangan dengan metode imajinatif dan media gambar seri?
4. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran menulis karangan dengan metode imajinatif dan media gambar seri pada siswa kelas V?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan penerapan metode imajinatif dengan media gambar seri pada siswa kelas V dengan subtema pengaruh kalor terhadap kehidupan.
2. Mendiskripsikan profil menulis karangan sebelum dan sesudah menggunakan metode imajinatif dengan media gambar seri.
3. Mendiskripsikan aktivitas siswa kelas V dalam menulis karangan dengan media gambar seri.
4. Mendiskripsikan respon siswa dalam pembelajaran menulis karangan dengan metode imajinatif dan media gambar seri pada siswa kelas V.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini membuahkan manfaat teoritis yang dapat memberikan sumbangan pikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut dan menambah khazanah pengembangan pengetahuan menulis karangan, terutama dengan menerapkan metode imajinatif dengan media gambar seri. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran yang sudah ada. Teori tersebut diharapkan dalam pembelajaran di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui pentingnya penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran dan menambah referensi media guru, sehingga dapat memperbaiki cara pembelajaran agar lebih menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran di kelas menjadi lebih baik.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Siwalanpanji menggunakan metode imajinatif dengan media gambar seri. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada keterampilan menulis siswa yang masih belum optimal. Hal ini dikarenakan strategi yang digunakan oleh guru masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif. Peneliti ingin menganalisis kemampuan siswa menggunakan metode imajinatif dengan media gambar seri.

F. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan salah pengertian terhadap judul penelitian, istilah judul dalam penelitian didefinisikan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran imajinatif, yaitu pembelajaran dimana siswa diajarkan menguasai kompetensi menulis secara bebas sesuai imajinasinya sendiri-sendiri. Siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan.
2. Media gambar yang digunakan adalah media gambar seri. Gambar seri merupakan urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kualitas keterampilan siswa dalam menulis. Dalam hal ini, media gambar seri digunakan sebagai pencipta suasana sugesti yang berupa gambar yang dapat dijadikan sebagai jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema gambar tersebut.
3. Menulis (mengarang) adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya melalui tulisan kemudian dibaca oleh orang lain. Buah pikiran tersebut dapat berupa pengalaman, pendapat, perasaan yang ingin diungkapkan dan disampaikan dengan tulisan, yaitu dengan bahasa yang tidak menggunakan tanda atau lambang. Kemampuan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setelah menggunakan metode imajinatif dengan media gambar.